

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap. Rumah sakit wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Tingkat efisiensi rumah sakit dilihat dari pelayanan rawat inap, rawat jalan dan instalasi gawat darurat. Program pelayanan perlu dilakukan evaluasi, apakah program pelayanan tersebut selama ini sudah berhasil atau belum, untuk itu diperlukannya indikator untuk melihat keberhasilannya. Adapun jenis indikator antara lain indikator mutu, indikator efisiensi dan indikator produktifitas. Indikator efisiensi pengelolaan diukur menggunakan Grafik Barber Johnson oleh karena itu diperlukan data statistik.

Pembuatan indikator efisiensi pengelolaan dengan Grafik Barber Johnson dapat dilihat dengan empat parameter terdiri dari BOR (*Bed Occupancy Ratio*), AvLOS (*Average Length of Stay*), TOI (*Turn Over Internal*) dan BTO (*Bed Turn Over*). Melalui empat parameter tersebut akan mendapatkan hasil masing-masing yang akan dibuatkan Grafik Barber Johnson untuk melihat tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit (Soejadi, 1996).

Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang merupakan rumah sakit jenis rumah sakit umum (RSU) dan kelas rumah sakit merupakan kelas II. Jumlah tempat tidur di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang sebanyak 240 TT di 11 ruang perawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 Mei 2018 peneliti dengan wawancara kepada salah satu sumber di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang, untuk perhitungan parameter rumah sakit pada tahun 2017 masih terdapat beberapa parameter efisiensi pelayanan rawat inap yang masih belum memasuki angka ideal diantaranya:

Tabel 1.1 Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang tahun 2017

Indikator	Total
BOR (<i>Bed Occupancy Ratio</i>)	54,93%.
AvLOS (<i>Average Length Of Stay</i>)	4,16 hari.
TOI (<i>Turn Over Interval</i>)	2,59 hari.
BTO (<i>Bed Turn Over</i>)	63,27 kali.

Sehingga pada tahun 2017 titik temu antara empat indikator tersebut belum memasuki daerah efisien pada Grafik Barber Johnson. Sedangkan nilai parameter efisiensi pelayanan rawat inap tahun 2015 dan tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang tahun 2015-2016

Indikator	2015	2016
BOR (<i>Bed Occupancy Ratio</i>)	49,39%	52,90%
AvLOS (<i>Average Length Of Stay</i>)	5 hari	4 hari
TOI (<i>Turn Over Interval</i>)	4 hari	3,06 hari
BTO (<i>Bed Turn Over</i>)	50 kali	56,37 kali

Indikator parameter efisiensi menurut Grafik Barber Johnson ialah BOR yang disarankan 75%-85%, nilai ideal AvLOS yang disarankan 3-12 hari, nilai ideal TOI yang disarankan 1-3 hari dan nilai BTO yang disarankan yaitu 30 kali dalam periode 1 tahun (Sudra, 2010).

Program pelayanan rumah sakit dari sudut pandang efisiensi pengelolaan, maka peneliti ingin mengambil judul penelitian lebih lanjut tentang “**Analisis Indikator Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang Tahun 2017**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efisiensi pengelolaan rumah sakit berdasarkan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang?

C. Penyusunan Penelitian

Tujuan penyusunan karya tulis ilmiah ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan pelayanan rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan rawat inap di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan efisiensi pengelolaan rawat inap di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.
- c. Mengetahui perkembangan pengelolaan efisiensi pengelolaan rawat inap di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.
- d. Memberikan alternatif langkah-langkah terkait upaya pengelolaan efisiensi pengelolaan rawat inap di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.

D. Manfaat Penyusunan Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai pengembangan bahan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang studi rekam medis dan informasi kesehatan dan sebagai landasan penelitian lebih lanjut mengenai Analisa Indikator Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang Tahun 2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa tentang Analisa Indikator Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang Tahun 2017.

b. Bagi Rumah Sakit

Dengan menganalisa pemanfaatan statistik ini diharapkan mampu mengetahui pemanfaatan data statistik bagi para manajer guna pengambilan keputusan di institusi pelayanan kesehatan dengan cara melakukan analisa indikator efisiensi pengelolaan rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di rumah sakit.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa untuk menambah wawasan, pengalaman tentang Analisa Indikator Efisiensi Pengelolaan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang Tahun 2017.

E. Keaslian Penelitian

1. Susilo, Nopriadi (2012) dengan judul penelitian “Efisiensi Pendayagunaan Tempat Tidur dengan Metode Grafik Barber Johnson di Rs Lancang Kuning”

Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran umum tingkat efisiensi pendayagunaan tempat tidur dengan metode grafik BJ di RS Lancang Kuning Pekanbaru tahun 2011. Jenis penelitian ini deskriptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama meneliti ke empat parameter rumah sakit menggunakan Grafik Barber Johnson.

Perbedaan : Tujuan penelitian dan rancangan penelitian.

2. Sari, Rustiyanto (2016) yang berjudul “Evaluasi Penghitungan Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson Tahun 2015 Di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo”

Tujuan penelitian ini membuat dan menganalisis Grafik Barber Johnson di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo dan Analisis proses tidak tercapainya tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo melalui Grafik Barber Johnson. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini studi kasus.

Persamaan: penelitian ini sama-sama menganalisis Grafik Barber Johnson, jenis dan rancangan penelitian.

Perbedaan: tujuan penelitian dan hasil dari penelitian.

3. Fadhila, Oetami (2016) yang berjudul “Evaluasi Perhitungan Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Dengan Grafik Barber Johnson Tahun 2015 Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo”

Tujuan dari penelitian ini mengetahui proses perhitungan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur tahun 2015 dengan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan: penelitian ini sama-sama melihat efisiensi dengan Grafik Barber Johnson dan jenis penelitian.

Perbedaan: tujuan penelitian.